



## Motivasi Relawan dalam Acara Seni Budaya (Studi Kasus Festival Banjar di Jakarta)

Fariz Al Hazmi<sup>1</sup>, Sherlyta Seftiandy<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
Jalan Suryodiningratan No. 8, Yogyakarta 55143

E-mail: <sup>1</sup>farizalhazmi16@gmail.com, <sup>2</sup>seftiandysherlyta23@gmail.com

### ABSTRAK

Kualitas suatu acara festival dapat dikatakan baik apabila dapat melibatkan masyarakat. Salah satu festival yang mempromosikan seni budaya dan pariwisata yaitu Festival Banjar, di mana festival tersebut sudah dilaksanakan dalam bentuk acara tahunan sejak tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Kerukunan Bubuhan Banjar (KBB) Jabodetabek. Festival Banjar melibatkan masyarakat lokal, khususnya anak muda sebagai *Relawan* untuk membantu proses keberlangsungan acara. Dengan adanya peluang keterlibatan dalam acara yang kemudian menjadi daya tarik sebagian masyarakat untuk berpartisipasi dan ikut serta sebagai relawan dalam Festival Banjar. Hal tersebut tentunya didasari dari sebuah motivasi dan dorongan baik dari individu maupun dari lingkungan sekitar. Tujuan dalam penelitian yaitu meninjau terkait motivasi relawan untuk terlibat mengikuti kegiatan kerelawanan melalui enam dimensi *Volunteer Function Inventory* (VFI) dan tiga teori kebutuhan McClelland. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Hasil menunjukkan bahwa motivasi berperan penting dalam memengaruhi relawan yang terlibat dalam acara seni budaya. Nilai menjadi dasar dalam keterlibatan relawan melalui rasa memiliki terhadap kebudayaan yang dipertunjukkan. Selain itu, kebutuhan akan pemahaman, sosial, pencapaian, karir, dan perlindungan juga mendorong keikutsertaan relawan dalam membantu acara seni budaya.

**Kata kunci:** motivasi, relawan, acara seni budaya

### *Volunteer Motivation in Cultural Arts Events (Case Study of Banjar Festival in Jakarta)*

#### ABSTRACT

*The quality of a festival event can be said to be good if it can involve the community. One of the festivals that promote arts, culture and tourism is the Banjar Festival, where the festival has been held in the form of an annual event since 2017 organized by the Jabodetabek Bubuhan Harmony (KBB). The Banjar Festival involves local people, especially young people, as volunteers to help the process of the event's sustainability. With the opportunity to be involved in the event which later became an attraction for some people to participate and participate as volunteers in the Banjar Festival. This is certainly based on motivation and encouragement from both the individual and the surrounding environment. The purpose of this research is to review the motivation of volunteers to be involved in volunteer activities through 6 dimensions of the Volunteer Function Inventory (VFI) and 3 McClelland's theory of needs. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection techniques in this study used semi-structured interviews. The results show that motivation plays an important role in influencing volunteers who are involved in cultural arts events. Values are the basis for volunteer involvement through a sense of belonging to the culture shown. In addition, the need for understanding, social, achievement, career and protection also encourages the participation of volunteers in assisting cultural arts events.*

**Keywords:** motivation, volunteer, cultural arts event

## PENDAHULUAN

Menjadi seorang relawan dalam kegiatan festival atau acara tertentu belakangan ini semakin populer di kalangan anak muda, terutama kalangan mahasiswa maupun pekerja lepas (*freelancer*). Berpartisipasi menjadi seorang relawan dapat meningkatkan kemampuan kreativitas diri, mengembangkan pengetahuan, serta membangun jiwa semangat bekerja secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan (Adha, Amirul, & Benyamin, 2018). Kualitas suatu acara festival dapat dikatakan baik oleh masyarakat apabila memiliki dampak positif yang dilihat dari proses pemberdaya ekonomi dan masyarakat lokal, perubahan sosial budaya yang lebih baik, dan kesadaran menjaga lingkungan (Satria & Erlando, 2018). Salah satu festival yang mempromosikan seni budaya dan pariwisata yaitu Festival Banjar, di mana festival tersebut sudah dilaksanakan sejak tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Kerukunan Bubuhan Banjar (KBB) Jabodetabek. Pada tahun 2019, Festival Banjar kembali digelar dengan mempertunjukkan seni budaya suku Banjar seperti tarian-tarian, tradisi adat, busana tradisional, seni instalasi replika jongsong dan rumah adat, serta pameran produk dan makanan khas Banjar. Selain mempromosikan seni budaya dan pariwisata, tujuan digelarnya Festival Banjar adalah sebagai wadah silaturahmi masyarakat Banjar sedunia.

Festival Banjar 2019 merupakan acara khusus yang memiliki sistem kepanitiaan yang berasal dari organisasi dengan tujuan manajemen acara agar berjalan dengan baik. Perencanaan acara khusus sendiri tentunya harus disusun dengan sangat teliti dan matang, mengingat fungsinya yang sangat vital sebagai pedoman pelaksanaan program (Pudjiastuti, 2010). Festival merupakan bagian dari suatu acara yang memberikan sebuah pertunjukan, penampilan atau perayaan yang tentunya telah dipersiapkan secara khusus dan spesial, yang diadakan secara tidak rutin di luar aktivitas normal pada umumnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Luturlean, 2019). Prinsip penyelenggaraan acara secara umum dipicu karena adanya kebutuhan manusia terhadap momen istimewa yang dapat memberikan pengalaman baru yang mengesankan (Yousif et al., 2018). Dalam pelaksanaannya, Festival Banjar melibatkan masyarakat lokal, khususnya anak muda sebagai relawan untuk membantu proses berjalannya acara. Dengan adanya peluang keterlibatan tersebut yang kemudian menjadi daya tarik sebagian masyarakat untuk berpartisipasi dan ikut serta sebagai *relawan* dalam Festival Banjar. Hal tersebut tentunya didasari dari sebuah motivasi dan dorongan, baik dari individu maupun dari lingkungan sekitar.

Relawan menjalankan berbagai peran dalam acara, dan memahami dengan tepat apa yang memotivasi mereka untuk terlibat dalam peran tertentu dan apa yang mereka peroleh dari pengalaman mereka sangat penting untuk motivasi (Lamb dan Ogle, 2018). Relawan merupakan salah satu komponen dalam

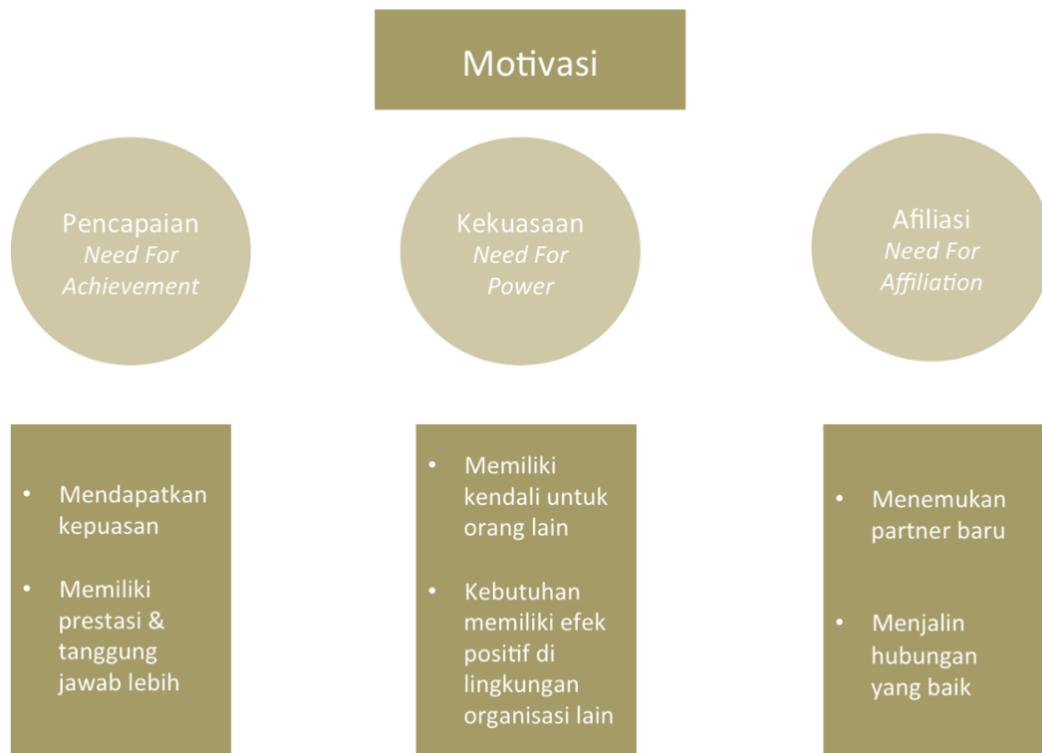
pengelolaan program, di mana setiap komponen memiliki eksplanasi dan pembagiannya masing-masing (Hasan & Imsiyah, 2018). Dalam perspektif manajerial, peran organisasi sebagai penyelenggara sangat penting dalam mengelola relawan dengan memahami apa yang memotivasi seseorang untuk menjadi *relawan* dan bagaimana membantu setiap *relawan* mencapai rasa kepuasan melalui identifikasi berbagai motivasi (Bang & Ross, 2009). Hal serupa juga dijelaskan oleh Kim dan Cuskelly (2017), bahwa pengelola acara harus lebih memahami mengapa relawan tertarik untuk terlibat dalam acara tersebut dan apa yang memengaruhi mereka.

Keterlibatan menjadi relawan dalam sebuah acara memberikan banyak pengalaman bagi diri relawan yang dapat dirasakan pada saat kegiatan berlangsung, seperti dapat berinteraksi dengan pemerintah, masyarakat, *stakeholder* maupun pihak-pihak lain yang ikut serta (Adha dkk, 2018). Relawan dalam bidang seni mempunyai komitmen yang lebih tinggi dan menyumbangkan waktu lebih banyak dibandingkan dengan relawan dalam bidang lainnya, karena motivasinya lebih bersifat altruistik daripada egoistik (Pangestu, 2016). Relawan dapat melakukan berbagai peran dalam suatu acara dan memahami dengan tepat apa yang membuat mereka termotivasi untuk masuk ke dalam peran tersebut dan apa yang mereka peroleh dari pengalaman mereka dalam menjadi relawan (Lamb dan Ogle, 2018).

### **Teori Motivasi**

Motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang untuk menuju ke arah suatu tujuan yang membuat keadaan dalam diri individu muncul, terarah, dan mempertahankan perilaku serta menjadi dorongan agar mau melaksanakan sesuatu (Husamah, 2014). Motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai keinginan yang melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit (Priansa & Suwatno, 2013). Menurut (Hasibuan, 2007), mendefinisikan bahwa jenis motivasi terbagi dua, yaitu: 1) Motivasi positif, di mana motivasi didasari dengan adanya *award*, hadiah, atau penghargaan sehingga meningkatkan mendorong ketertarikan dan keinginan seseorang dalam melakukan tindakan tertentu, dan 2) Motivasi negatif, yaitu motivasi yang didasari dengan faktor hukuman atau ancaman, apabila seseorang tidak melakukan suatu tindakan yang telah ditentukan, maka orang tersebut akan mendapatkan konsekuensi berupa hukuman, tetapi motivasi ini dapat berakibat kurang baik apabila dilakukan dalam jangka waktu yang lama. Arep dan Hendri (2004), mengatakan bahwa semangat seseorang individu yang termotivasi tersebut akan meningkat, karena manusia pada umumnya senang menerima yang baik-baik.

Dalam teori McClelland (1987) menyatakan bahwa perilaku manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh tiga kebutuhan yaitu Kebutuhan akan Pencapaian atau Berprestasi (*Achievement*), Kebutuhan akan Kekuasaan (*Power*), dan Kebutuhan akan Afiliasi (*Affiliate*). Oleh karena itu, Teori Kebutuhan McClelland sering disebut juga sebagai Teori Tiga Kebutuhan atau *Three Needs Theory*. Bahwa setiap individu memiliki tiga jenis kebutuhan motivasi ini (Prestasi, Kekuasaan, dan Afiliasi) terlepas dari demografi (usia, ras, jenis kelamin, etnis), budaya atau kekayaan mereka. Jenis motivasi ini diperoleh dan dibentuk dari waktu ke waktu melalui pengalaman dalam kehidupan nyata seseorang dan juga pandangan hidupnya.



Gambar 1. Teori McClelland (1987)

McClelland (1987) mengemukakan bahwa kebutuhan yang lebih tinggi untuk berprestasi adalah motivasi yang dianggap mencerminkan keinginan untuk mengejar standar kinerja yang lebih tinggi. Kebutuhan untuk pencapaian menggambarkan dorongan seseorang untuk unggul sehubungan dengan beberapa set standar yang ditetapkan. Dalam motivasi ini, nilai-nilai secara personal mendorong seseorang untuk mengikuti tujuan dalam mencapai kepuasan hidup (Akhtar dkk, 2012). Kebutuhan akan kekuasaan mencerminkan keinginan individu untuk memengaruhi, melatih, mengajarkan, dan mendorong orang lain untuk melakukannya (Jha, 2010). Kebutuhan akan kekuasaan menunjukkan keinginan individu untuk menjadi berpengaruh (Royle & Hall, 2012).

Orang-orang yang membutuhkan afiliasi adalah orang yang ramah, banyak bicara, dan mereka cenderung untuk melihat prospek bekerja dalam tim yang menguntungkan dan merasa yakin tentang kemampuan mereka untuk bekerja dengan baik dalam tim. Pada generasi muda, umumnya mereka memiliki keinginan untuk mencapai peran sosial dan turut berkontribusi sebagai anggota masyarakat (Akhtar dkk, 2021). Pangestu (2016) juga mengatakan pada dewasa akhir, ketertarikan seseorang bukan lagi tentang masa depan, akan tetapi lebih cenderung pada hal-hal yang bersifat emosional dan memperkuat ikatan sosial. Dengan adanya kebutuhan akan afiliasi, seseorang lebih cenderung melihat pekerjaan sebagai penghubung antara mereka dengan orang yang juga terlibat di dalam pekerjaan tersebut sehingga meningkatkan gairah kerja.

Manfaat motivasi yang utama adalah menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas kerja meningkat. Sementara itu, manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang-orang yang termotivasi adalah pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat. Sesuatu yang dikerjakan karena motivasi akan membuat orang senang bekerja dengan orang lain. Orang pun akan merasa dihargai atau diakui. Hal ini terjadi karena pekerjaan tersebut betul-betul berharga bagi orang yang termotivasi.

### **Motivasi Relawan**

Relawan adalah seseorang yang rela meluangkan waktu dan energi mereka serta rela berkontribusi dengan keterampilan mereka. Cuskelly, McIntyre, & Boag (1998) telah menunjukkan bahwa relawan cenderung memiliki komitmen yang kuat pada suatu organisasi mengingat layanan yang diberikan oleh para sukarelawan lebih kepada nilai dan juga kurang berwujud apabila dibandingkan dengan karyawan-karyawan yang dibayar. Menurut Hallmann & Harms (2012), relawan adalah aktivitas dan partisipasi yang dilakukan seorang individu di dalam melaksanakan suatu program atau acara. Sedangkan menurut Purdey (2017) berpendapat bahwa kegiatan *relawaning* adalah upaya untuk menciptakan kondisi saling belajar dan menghasilkan manfaat bagi relawan itu sendiri dan lingkungan.

Terdapat dua faktor yang mendasari seseorang untuk mengikuti kegiatan *relawan*, yaitu memberikan sesuatu yang berharga kepada masyarakat dan melayani komunitas (Pauline & Pauline, 14 C.E.). *Volunteer Function Inventory* (VFI) menyatakan bahwa terdapat motivasi relawan (Clay dkk, 1998), di antaranya: 1) Kesempatan untuk mengungkapkan nilai-nilai seseorang terkait dengan altruistik dan kepedulian kemanusiaan untuk orang lain (Nilai); 2) Kesempatan untuk belajar pengalaman baru dan untuk melatih pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang (Pemahaman); 3) Kesempatan untuk bersama teman atau terlibat dalam aktivitas yang dilihat dan disukai oleh orang lain yang penting (Sosial); 4) Pengalaman yang dapat diperoleh dari partisipasi

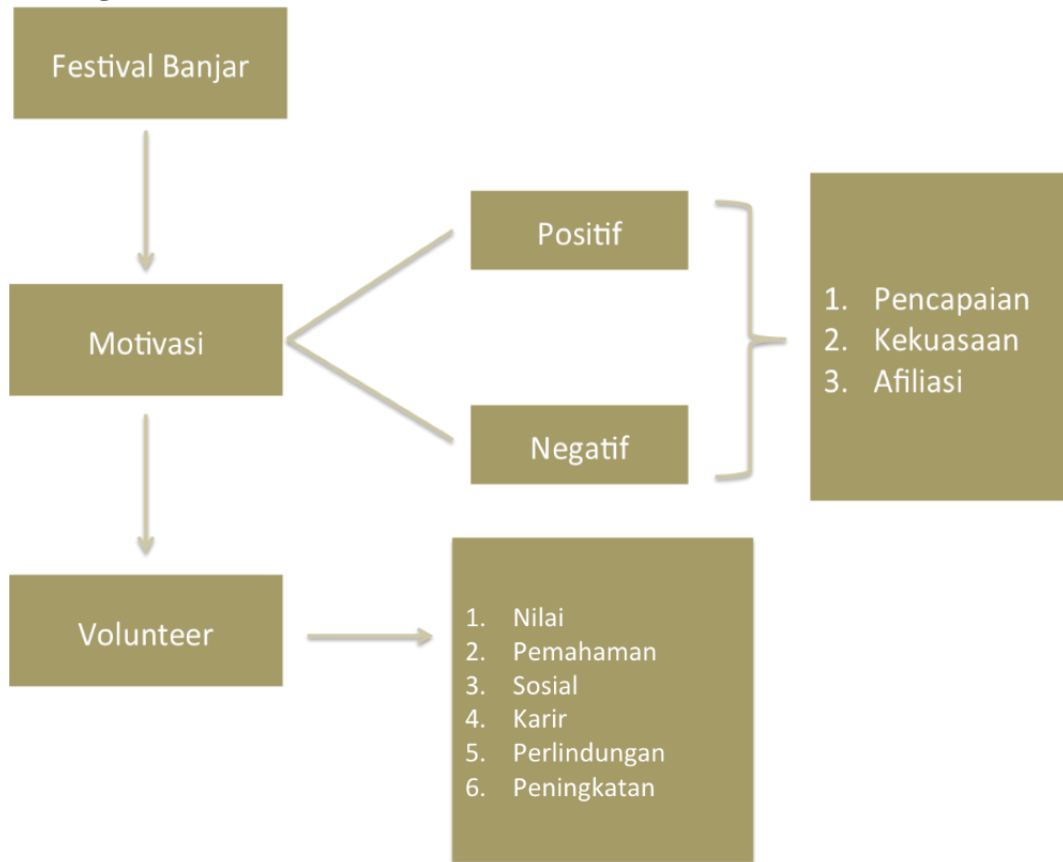
dalam kegiatan relawan (Karir); 5) Mengurangi rasa bersalah karena lebih beruntung dari orang lain dan menangani masalah pribadi (Pelindung); dan 6) Pertumbuhan dan perkembangan ego terkait hasrat untuk mengalami kepuasan yang terkait dengan pengembangan diri (Peningkatan).

Menurut Pangestu (2016), fungsi sosial adalah untuk mengembangkan dan memperkuat ikatan sosial, fungsi nilai adalah untuk mengekspresikan nilai-nilai yang berkaitan dengan altruistik dan kemanusiaan, fungsi karir adalah untuk memperbaiki prospek karir dan pekerjaan, fungsi pemahaman adalah untuk mencari pengetahuan yang baru, fungsi perlindungan adalah untuk melindungi dari masalah pribadi dan fungsi peningkatan adalah untuk menumbuhkan serta mengembangkan ego. Bussell & Forbes (2005) menemukan bahwa relawan muda mempunyai keinginan untuk mengembangkan ketertarikannya di bidang seni dan karir/hobinya, atau mempunyai hubungan dengan teater dunia untuk mendapatkan pekerjaan. Menurut Akhtar dkk (2021), motivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kerelawanan juga didorong oleh keinginan mereka mengurangi rasa negatif akibat melihat permasalahan sosial atau penderitaan orang lain. Dorongan tersebut termasuk ke dalam sebuah perlindungan, di mana relawan yang terlibat merasa lebih beruntung dari orang lain.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus analisis situasi dengan berfokus pada kasus secara tunggal. Dalam pendekatan studi kasus, penelitian dilakukan pada unit sosial tertentu secara mendalam (Idrus, 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Brinkmann dan Kvale (2015) mendefinisikan wawancara semi terstruktur sebagai suatu wawancara yang bertujuan mendapatkan gambaran dunia kehidupan orang yang diwawancarai untuk menafsirkan makna dari fenomena yang digambarkan. Dari pemahaman tersebut, wawancara semi terstruktur memudahkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman dalam mengeksplorasi ide dan pengalaman responden. Dari 38 relawan yang berpartisipasi di Festival Banjar 2019, sebanyak 10 orang menjadi sampel sebagai narasumber dan diwawancarai secara mendalam terkait motivasi mereka untuk terlibat mengikuti kegiatan *Relawan* melalui enam dimensi *Volunteer Function Inventory* (VFI) dan tiga teori kebutuhan McClelland. Karena sampel tersebar di berbagai wilayah, maka metode wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan melalui telepon.

### Kerangka Analisis Penelitian



Gambar 2. Kerangka Analisis Penelitian  
Sumber: Fariz & Sherlyta, 2020

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai

Nilai menjadi salah satu dimensi yang paling penting dalam sebuah motivasi relawan Festival Banjar, dimana keinginan menjadi relawan adalah keinginan dari dalam diri dengan maksud untuk membantu menyukseskan acara secara sukarela tanpa adanya paksaan dari berbagai pihak. Dalam hasil wawancara, menjadi seorang relawan bukan hanya sebagai bentuk keikutsertaan dalam acara Festival Banjar 2019, tetapi juga berusaha sebaik mungkin untuk menyukseskan acara tersebut. Seluruh narasumber mengatakan bahwa berkeinginan menjadi seorang relawan berarti berkeinginan juga untuk membantu keberlangsungan acara. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Cuskelly, McIntyre, dan Boag (1998) yang mengatakan bahwa relawan cenderung lebih berkomitmen sepenuhnya untuk organisasi dengan cara yang kuat dan positif, mengingat bahwa layanan dari relawan lebih berbasis nilai.

Alasan lain didasari pada Festival Banjar 2019 yang mengangkat suatu kegiatan seni budaya, di mana seorang relawan berkeyakinan bahwa sebagai generasi muda perlu turut andil dalam membantu menyukseskan acara tersebut. Rasa peduli dengan seni dan budaya yang harus dilestarikan mendorong mereka menjadi seorang relawan, meskipun mereka tidak mengetahui seperti apa seni budaya yang ditampilkan dalam Festival Banjar 2019, sehingga temuan tersebut sejalan dengan penelitian Clary, dkk (1998) yang menyatakan bahwa kegiatan menjadi relawan secara aktif dapat memuaskan hasrat para relawan untuk dapat mengekspresikan perhatian kepada pihak-pihak yang membutuhkan, seperti Festival Banjar 2019 yang membutuhkan relawan dalam membantu keberlangsungan acara.

### **Pemahaman**

Dalam suatu kegiatan yang berbasis seni budaya seperti Festival Banjar 2019 tentunya banyak menampilkan pertunjukan dan atraksi yang dapat diamati secara langsung oleh relawan, hal tersebut tentu menjadi sebuah pengetahuan dan pemahaman bagi mereka. Festival Banjar 2019 menampilkan seni dan budaya yang berasal dari masyarakat Banjar dan Dayak Kalimantan Selatan, di mana festival tersebut digelar di Jakarta, sehingga menarik perhatian relawan untuk ikut serta karena mereka belum pernah melihat kesenian budaya Banjar dan Dayak secara langsung. Rasa keinginan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan tentang budaya Banjar dan Dayak tersebut menjadi sebuah motivasi untuk ikut serta menjadi relawan dalam Festival Banjar 2019, hal tersebut sejalan dengan Adha dkk (2018), bahwa berpartisipasi menjadi seorang relawan dapat mengembangkan pengetahuan serta membangun jiwa semangat bekerja secara sukarela. Berbeda dengan penonton yang hanya dapat melihat acara berlangsung untuk memenuhi kebutuhan sebagai hiburan seperti apa yang dijelaskan oleh Hidayat (2018), motivasi relawan lebih dari sekedar keinginan untuk menonton, akan tetapi memiliki keinginan untuk memahami proses-proses pelaksanaannya. Dalam keterlibatan acara, para relawan dapat melihat sekaligus mendapatkan pengalaman bagaimana proses-proses dalam mengelola acara. Dalam proses tersebut pemahaman akan pelaksanaan acara didapatkan oleh relawan.

### **Sosial dan Afiliasi**

Menjadi seorang relawan tentu akan berinteraksi dengan banyak orang, baik dengan sesama relawan, organisasi penyelenggara acara, maupun dengan pengunjung. Interaksi sosial merupakan pengalaman yang sangat bermanfaat yang dirasakan oleh relawan sebagai modal utama dalam menjadi seorang manusia yang bermasyarakat. Dalam hasil wawancara, bahwa semua relawan mengharapkan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan tujuan untuk



mendapatkan banyak kenalan dan membangun relasi secara positif. Semakin banyak berkenalan dengan orang lain maka, semakin banyak mengenal sifat dan karakteristik orang yang berbeda-beda serta menambah relasi dalam banyak kebutuhan untuk kelancaran hidup pribadi masing-masing. Sebagai generasi muda yang membutuhkan hubungan sosial, bertemu dan berinteraksi dengan orang lain bukan hanya menjadi sebuah keinginan bagi relawan, tetapi menjadi sebuah kebutuhan dalam kegiatan kerelawanan, sejalan dengan apa yang dikatakan Pangestu (2016) bahwa pada generasi muda, ketertarikan akan lebih cenderung pada emosi dan memperkuat ikatan sosial.

Motivasi sosial dan afiliasi juga muncul dari keinginan relawan untuk bertemu dan berinteraksi langsung dengan masyarakat Banjar dan Dayak dari Kalimantan Selatan yang datang pada acara Festival Banjar 2019 dan dari interaksi tersebut mereka berharap untuk dapat belajar langsung budaya dan bahasa dari suku Banjar serta bekerja membantu mereka menuju kesuksesan acara. Temuan tersebut sejalan dengan Thomas et al. (1996, dalam 'Jha, 2010'), bahwa orang yang membutuhkan afiliasi cenderung untuk melihat prospek bekerja dalam tim yang menguntungkan, dalam hal ini, organisasi dengan latar belakang bersuku Banjar dapat menjadi tim kerja yang dapat membantu relawan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam motivasi pemahaman dan begitu juga sebaliknya, relawan membantu organisasi dalam membantu dan menyukseskan acara.

### **Karir dan Kekuasaan**

Dalam melakukan suatu kegiatan, masyarakat tentu telah memikirkan apakah dengan melakukan hal tersebut dapat bermanfaat untuk masa depan mereka atau sesuai dengan latar belakang yang mereka jalani saat ini. Kebutuhan seseorang dalam meningkatkan karir dan mendapatkan kekuasaan menjadi salah satu pendorong motivasi untuk menjadi relawan dalam Festival Banjar 2019, sebagian besar dari mereka memiliki latar belakang sebagai mahasiswa seni dan guru, di mana menjadi seorang relawan adalah sebagai modal dalam menunjang karir mereka.

Relawan dengan latar belakang seorang mahasiswa seni mengatakan bahwa dengan mengikuti Festival Banjar 2019 sangat penting karena untuk menambah pengalaman dan portofolio terkait kegiatan kesenian, dan mereka percaya bahwa hal tersebut dapat berdampak pada karir mereka di masa mendatang. Kemudian relawan dengan latar belakang guru mengatakan bahwa menjadi relawan adalah sebuah modal untuk diajarkan kepada murid-murid mereka untuk menjadi seseorang yang aktif di berbagai kegiatan, karena belajar tidak hanya di lingkungan kelas tetapi juga di lingkungan masyarakat seperti Festival Banjar 2019, sehingga sejalan dengan penelitian Lamb dan Ogle (2018)

serta Bussell dan Forbes (2005), di mana relawan yang memiliki latar belakang dengan jenis acara yang sama akan memperoleh pengalaman praktis yang tak ternilai, ilmu yang berhubungan dengan apa yang mereka lakukan dalam studi mereka yang kemudian menggabungkan praktik dan teori dalam kaitannya dengan karir atau pekerjaan serta mempunyai keinginan untuk mengembangkan ketertarikannya di bidang seni dan karirnya, hobinya atau mempunyai hubungan untuk mendapatkan pekerjaan.

Selain sebagai penunjang karir, menjadi relawan dalam Festival Banjar 2019 juga bertujuan untuk menyalurkan kemampuan yang dimiliki mereka sebagai mahasiswa yang berlatar belakang dalam bidang seni kepada acara tersebut, sehingga mereka merasa bahwa sesuai dengan latar belakang dan dapat diandalkan sebagai relawan yang berkompeten oleh organisasi penyelenggara. Hasrat tersebut menjadi sebuah motivasi dalam dimensi kekuasaan yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jha (2010), bahwa kebutuhan akan kekuasaan mencerminkan keinginan individu untuk memengaruhi, melatih, mengajarkan, dan mendorong orang lain untuk melakukannya. Hal tersebut juga dijelaskan oleh relawan dengan latar belakang guru, yang berharap bahwa pengetahuan yang didapatkan dari mengikuti relawan dapat diajarkan kepada murid-murid mereka.

### **Perlindungan**

Tidak semua orang memiliki keinginan untuk menjadi seorang relawan dan tidak semua orang yang ingin menjadi relawan dapat berkontribusi dalam Festival Banjar 2019. Kebutuhan jumlah relawan dalam Festival Banjar 2019 menjadi batasan bagi setiap orang yang menginginkan untuk jadi relawan dan hal tersebut menjadi suatu kebanggaan bagi mereka yang berhasil menjadi relawan dan berkontribusi di dalamnya. Dalam wawancara, relawan merasa lebih beruntung jika menjadi relawan dalam Festival Banjar 2019, karena keterlibatan untuk menjadi relawan adalah untuk mendapatkan relasi dan pengalaman, juga karena mereka merasa banyak generasi muda yang tidak mau terlibat dalam aktivitas kerelawanan sehingga dianggap kurang berpengalaman. Relawan juga mengatakan bahwa kurangnya pengalaman tersebut menjadi masalah di masa depan ketika dihadapkan pada situasi pekerjaan yang sama. Sejalan apa yang dikatakan Akhtar dkk (2021), bahwa motivasi seseorang menjadi relawan adalah untuk mengurangi rasa negatif serta agar merasa beruntung dari orang lain.

### **Peningkatan dan Pencapaian**

Dalam penelitian Intan dan Sitio (2016), menjelaskan bahwa peningkatan meliputi peluang-peluang dan keinginan relawan untuk menyalurkan hasrat dan mendapatkan kepuasan yang terkait dengan pengembangan diri. Hal tersebut

ditemukan dalam wawancara, bahwa kepuasan relawan secara positif terjadi apabila keinginan dan tujuan yang dibawa oleh mereka sebagai motivasi tercapai, seperti relawan dengan latar belakang sebagai mahasiswa seni yang tertarik dengan kegiatan kesenian, di mana mereka sangat menginginkan untuk bisa belajar memahami kesenian di Festival Banjar 2019, dan dalam memahami serta meningkatkan kemampuan tersebut, hasrat dan kepuasan mereka akan tersalurkan melalui proses-proses kegiatan, sehingga sejalan dengan Bang dan Ross (2019) dan pernyataan Kim dan Cuskelly (2017), yang menyatakan bahwa pengelola acara harus lebih memahami mengapa relawan tertarik untuk terlibat dalam acara tersebut dan apa yang memengaruhi mereka, sehingga hasrat dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan terkait dengan pengembangan diri dapat dicapai oleh relawan. Kebutuhan untuk mendapatkan pencapaian juga menjadi alasan bagi relawan, karena dengan menjadi relawan dalam Festival Banjar 2019, mereka menganggap hal tersebut merupakan sebuah prestasi yang tidak semua orang dapat melakukannya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan McClelland's (1987), bahwa kebutuhan untuk mendapatkan pencapaian adalah dorongan seseorang untuk unggul sehubungan dengan beberapa set standar yang ditetapkan.

## **KESIMPULAN**

Menjadi seorang relawan bukan hanya sebagai bentuk keikutsertaan dalam acara Festival Banjar 2019, tetapi juga berusaha sebaik mungkin untuk menyukseskan acara tersebut. Relawan cenderung lebih berkomitmen sepenuhnya untuk organisasi dengan cara yang kuat dan positif, mengingat bahwa layanan dari relawan lebih berbasis nilai. Seorang relawan berkeyakinan bahwa sebagai generasi muda perlu turut andil dalam membantu menyukseskan acara karena mereka masih memiliki semangat dan tenaga yang pantas untuk diberikan kepada aktivitas kerelawanan. Rasa kepedulian dengan seni dan budaya juga mendorong seseorang menjadi seorang relawan, meskipun tidak mengetahui seperti apa seni budaya yang ditampilkan dalam Festival Banjar 2019, karena selama itu masih budaya Indonesia, rasa memiliki masih ada dalam diri relawan.

Rasa keinginan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan tentang budaya Banjar dan Dayak tersebut menjadi sebuah motivasi untuk ikut serta menjadi relawan bahwa berpartisipasi menjadi seorang relawan dapat mengembangkan pengetahuan serta membangun jiwa semangat bekerja secara sukarela. Motivasi sosial dan afiliasi juga muncul dari keinginan relawan untuk bertemu dan berinteraksi langsung dengan masyarakat Banjar dan Dayak dari Kalimantan Selatan yang datang pada acara Festival Banjar 2019. Dari interaksi tersebut mereka berharap untuk dapat belajar langsung budaya dan bahasa dari suku Banjar serta bekerja membantu mereka menuju kesuksesan acara. Relawan dengan latar belakang mahasiswa seni menganggap ini sangat penting karena

untuk menambah pengalaman dan portofolio terkait kegiatan kesenian, dan mereka percaya bahwa hal tersebut dapat berdampak pada karir mereka di masa mendatang. Kemudian relawan dengan latar belakang guru menjadikan acara ini sebagai sebuah modal untuk diajarkan kepada murid-murid mereka untuk menjadi seseorang yang aktif di berbagai kegiatan, temuan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Pangestu (2016), bahwa mayoritas relawan tergolong muda dan bersedia menjadi relawan karena untuk memenuhi fungsi pemahaman, karir, dan peningkatan.

Kebutuhan jumlah relawan dalam Festival Banjar 2019 menjadi batasan bagi setiap orang yang menginginkan untuk jadi relawan, dan hal tersebut menjadi suatu kebanggaan bagi mereka yang berhasil menjadi relawan dan berkontribusi di dalamnya. Kepuasan relawan secara positif muncul apabila keinginan dan tujuan mereka tercapai. Di mana mereka sangat menginginkan untuk bisa belajar memahami kesenian di Festival Banjar 2019. Dalam memahami dan meningkatkan kemampuan tersebut, hasrat dan kepuasan mereka akan tersalurkan melalui proses-proses kegiatan yang ada di dalam rangkaian Festival Banjar 2019.

## KEPUSTAKAAN

- Adha, Maulana A., & Benyamin, C. (2018). Peran Akreditasi dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2 (2), 270-278. DOI: <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.5780>
- Akhtar, A., Hisamuddin, M. I., Robab., & Sharf, A. R. (2012). Plant Growth Promoting Rhizobacteria: An overview. *Jurnal National Production Plant Resources*, 2(1).
- Arep, Ishak dan Hendri Tanjung. (2004). *Manajemen Motivasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Bang, H., & Ross, S. (2009). Volunteer motivation and satisfaction. *Journal of Venue and Event Management*, 1(1).
- Brinkmann, S. dan Kvale, S. (2015). *Interviews Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing Third Edition*. United States of America: Sage Publications.
- Bussell, H., & Forbes, D. (2005). Volunteer management in arts organizations: A case study and managerial implications. *International Journal of Arts Management*, 9(2).
- Clary, E.G., Snyder, M., Ridge, R.D., Copeland, J., Stukas, A.A., Haugen, J., Miene, P. (1998). Understanding and Assessing the Motivations of Volunteers: a functional approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 74, No. 6 pp, 1516-30.
- Cuskelly, G., Mcintyre, N., & Boag, A. (1998). A Longitudinal Study of The Development of Organizational Commitment Among Volunteer Sports Administrators. *Journal of Sport Management*, 12.
- Hallmann, K., & Harms, G. (2012). Determinants of Volunteer Motivation and

- their Impact on Future Voluntary Engagement. *Journal of Event and Festival Management*, 3(3).
- Hasan, F., & Imsiyah, N. (2018). *Konsep Dasar Penelitian*. Jember: Universitas Jember.
- Hidayat, Yayat A. (2018). Motivasi dan Persepsi Penonton Hellprint United Day 2018 di Bandung. *Jurnal Tata Kelola Seni*, Vol. 4 No. 1.
- Hasibuan, M. S. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Idrus, M. (2015). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif, dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Jha, Sumi. (2010). Need for Growth, Achievement, Power and Affiliation: Determinants of Psychological Empowerment. *Global Business Review*, Vol 11 (3), pp. 379–393.
- Kim, Eunjung dan Graham Cuskelly. (2017). A systematic Quantitative Review of Volunteer Management in Events. *Journal of Event Management*, Vol 21, pp. 83-100.
- Lamb, David dan Alfred Ogle. (2018). Uncovering The Motives and Experiences of Locally Sourced Volunteers at Two Events in Metropolitan Perth, Western Australia. *Journal of Event Management*, Vol. 22, pp. 65–78.
- Luturlean, B. S. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Bandung: Humaniora.
- McClelland, D. (1987). *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.
- Pangestu, Jangkung P. (2016). Hubungan Motivasi dan Kepuasan Relawan pada Organisasi Seni. *Jurnal Tata Kelola Seni*, Vol. 2 No. 2.
- Pauline, G., & Pauline, J. S. (14 C.E.). Volunteer Motivation and Demographic Influences at a Professional Tennis Event. *Team Performance Management: An International Journal*, 3.
- Priansa, D. J., & Suwatno. (2013). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Pudjiastuti, W. (2010). *Special Event*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Purdey, J. (2017). *No Title Bridges of Friendship, Reflections on Indonesia's Early Independence and Australia's Volunteer Graduate Scheme*. Monash University Publishing.
- Royle, M. T., & Hall, A. T. (2012). The Relationship Between McClelland's Theory of Need, Feeling Individually Accountable, and Informal Accountability for Other. *International Journal of Management and Marketing Research*, 5(1).
- Satria, D., & Erlando, A. (2018). *Ekonomi Festival*. Malang: UB Press.
- Yousif, N., Cole, J., Rothwell, J. C., Diedrichsen, J., Zelik, K. E., Winstein, C. J., Dublin, C. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Jasa. *Journal of Physical Therapy Science*, 11(1).

## LAMPIRAN



Gambar 1. Relawan Festival Banjar 2019  
Sumber: Dokumentasi Amelia Anggita, 2019



Gambar 2. Volunteer Mendorong Jongkong di Festival Banjar 2019  
Sumber: Dokumentasi Amelia Anggita, 2019